

**ANALISIS BENTUK KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP  
PEREMPUAN DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN  
KARYA ASMA NADIA KAJIAN FEMINISME**

**Mika Puspita Sari**

**Email : *mikapuspitasari040@gmail.com***

**James Marudut, S.Pd., M.Pd**

**Email : *jamesmarudut@gmail.com***

**Rekaza Akbar, S.Pd., M.Pd**

**Email : *rekazaakbar@gmail.com***

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

***Abstrak***

*Mika Puspita Sari. 2022. Bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia kajian feminisme. Skripsi. Kutacane: program studi S1 pendidikan bahasa dan sastra indonesia, sekolah keguruan dan ilmu pendidikan, stkip us kutacane. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ketidakadilan gender dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia. Manfaat penelitian ini untuk dapat menambah wawasan tentang bentuk ketidakadilan gender pada novel tersebut bagi siapapun para pembacanya. Penelitian yang dilakukan ini dengan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Terdapat bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh beberapa tokoh perempuan yaitu Arini sebagai tokoh utama yang mengalami bentuk ketidakadilan gender yang meliputi subordinasi dan beban ganda. Sedangkan Mei Ros istri kedua dari suaminya Arini mengalami bentuk ketidakadilan gender yang berupa beban ganda dan kekerasan.*

***Kata kunci : Bentuk Ketidakadilan Gender***

**LATAR BELAKANG**

Perempuan dengan kelebihan dan kekurangannya memang menjadi sumber inspirasi yang menarik untuk diteliti. Dalam masyarakat saat ini, perempuan masih dianggap sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan kaum laki – laki. Perempuan dianggap sebagai pelengkap dan hanya bisa mengembangkan peranannya sebagai istri dan ibu rumah tangga saja.

Gender merupakan konstruksi sosial di suatu negara yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, politik dan etnis. Gender bukan saja jenis kelamin, namun gender dapat terjadi pada perempuan maupun laki – laki. Dari kondisi yang ada sekarang ini gender menimbulkan berbagai penafsiran dan makna yang belum sesungguhnya memakai gender itu sendiri.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa. Kisah novel adalah karya fantasi yang menganalisis masalah kehidupan karakter yang berbeda. Cerita novel dimulai dengan munculnya masalah karakter dan di akhiri dengan pemecahan masalah. Novel mempunyai dua unsur yaitu: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena kehadirannya berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Novel *Surga yang tak dirindukan* merupakan salah satu dari karya Asma Nadia. Novel *surga yang tak dirindukan* ini adalah salah satu bentuk perhatiannya atas tindakan pologami terhadap kaum perempuan khususnya di Indonesia. Penelitian ini penulis akan memfokuskan feminisme tokoh perempuan dalam novel *surga yang tak dirindukan* karya Asma Nadia. Salah satu alasan peneliti meneliti novel *surga yang tak dirindukan* karya Asma Nadia karena didalam novel tersebut menggambarkan ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan dan disesuaikan dengan konsep dasar feminis yaitu perempuan dalam novel *surga yang tak dirindukan* mengalami penindasan, kemudian tokoh tersebut melakukan pelawaan terhadap penindasan yang dialaminya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Konsep Gender**

Menurut Puspita Wati (2013) “gender merupakan perbedaan antara laki – laki dan perempuan dari peran, fungsi dan perilaku yang dibentuk oleh nilai sosial, budaya atau adat istiadat”.

Ada pula Menurut Simamora(2019) “gender yaitu sifat yang biasa terdapat pada laki – laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor sosial maupun faktor budaya sehingga lahir dengan beberapa anggapan tentang peran sosial, budaya kaum laki – laki maupun perempuan”.

Berdasarkan pendapat diatas gender yaitu perbedaan dari perempuan dengan laki – laki baik dari segi sosial, budaya maupun dari sisi sifat. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa gender merupakan suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara kaum perempuan dengan kaum laki – laki yang dibangun secara sosial yang berkaitan dengan peran, perilaku dan sifat yang dianggap layak bagi kaum laki – laki dan kaum perempuan yang dapat dipertukarkan.

#### **b. pengertian Novel**

Nurgiyantoro (2010) berpendapat bahwasannya “novel yaitu karya fiksi yang tersusun atas unsur struktural yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik”.

Menurut tarigan (2011), novel adalah “cerita dengan alur yang cukup panjang untuk mengisi satu atau lebih buku yang berhubungan dengan kehidupan laki – laki dan perempuan imajinatif”.

Kosasih (2012) novel yaitu “karya imajinatif yang menceritakan permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh”.

Berdasarkan pendapat diatas maka novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah cerita yang

memiliki alur yang panjang yang menggarap laki – laki dan perempuan yang bersifat imajinasi yang mengisahkan sisi utuh atas permasalahan kehidupan tokoh.

### **c. Unsur – unsur Pembangun Novel**

Novel merupakan karya fiksi dibangun oleh unsur – unsur pembangunan cerita, sebuah novel yang membentuk totalitas terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik.

#### **1. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk sebuah karya sastra dari dalam, yang mewujudkan struktur sebuah karya sastra. unsur – unsur tersebut menjadikan sebuah teks tampil sebagai teks sastra, unsur intrinsik novel adalah unsur – unsur yang berkontribusi langsung pada konstruksi cerita. Unsur esensial penelitian feminis adalah tema, tokoh, penokohan dan amanat.

a. Tema

b. Tokoh

c. penokohan

#### **2. Unsur Ektrinsik**

Menurut Nurgiyantoro (2010) bahwa unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra.

### **d. Feminisme**

Feminisme adalah sebuah gerakan yang menuntut emansipasi maupun kesetaraan dan keadilan hak perempuan dengan laki – laki. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an mengacu pada teori kesetaraan kaum lelaki dengan kaum perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak – hak perempuan. Secara luas feminisme yaitu advokasi kesetaraan hak – hak perempuan dalam hal politik, sosial dan ekonomi.

**e. Hubungan gender dengan feminisme**

Hubungan antara gerakan feminisme dengan gender terletak pada tujuan yang hendak dicapai yaitu sama – sama memperjuangkan keadilan antara perempuan dengan laki – laki dalam pergaulan sosial. Keterkaitan antara gerakan feminisme dengan konsep gender terletak pada tujuan yang hendak tercapai, yaitu mewujudkan keadilan dalam pergaulan keluarga dan masyarakat.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menganalisis data. Jenis data yang diambil adalah data yang bersifat kualitatif, misalnya data yang mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender tokoh perempuan dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia yaitu tokoh Arini dan Mei Ros. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Teknik membaca dan Teknik mencatat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan observasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender dalam novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia. Tokoh – tokoh perempuan yang muncul dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia adalah Arini sebagai tokoh utama selain itu juga ada Mei Ros, Indri, Ina, A-ei, ibu Arini, Sita, Lulu, Lia, Pur, Ratih. Karena banyaknya tokoh perempuan di dalam novel tersebut, peneliti hanya mengambil dua tokoh perempuan saja yakni Arini dan Mei Ros. Berikut peneliti mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender tokoh Arini dan Mei ros dalam novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia, dapat dilihat dalam tabel beriku:

Tabel 1  
Data bentuk ketidakadilan gender dalam novel surga yang tak  
dirindukan karya Asma Nadia.

No.	Tokoh Perempuan	Bentuk Ketidakadilan Gender	Deskripsi	Bab	Hlm	paragraf
1.	Aini	1.Subordinasi = 5	1.“Waktu kamu diumber – umber soang Haji Ridwan, ingat nggak siapa yang nyelamatin?” sela mas Putra. “Yang Bapak paling tidak bisa lupa, waktu Arini hampir berantem sama si Hendi, pereman pasaritu. Terus Arini pulang bawa – bawa centong nasi kita yang besar. Untung si Pras mergoki. Kalau tidak, wah, cah ayu ini entah bagaimana nasibnya...”	2	24	
			2.“Tapi seharusnya mereka diet. Mata kita kan mata laki – laki!”	3	36	
			3.“Bukankah kejujuran yang pahit akan lebih sulit kalian terima? Tidakkah perempuan lebih mencintai kebohongn yang indah, meski semu dan jauh dari realitas?”	5	59	3
			4.“Arini melihat sendiri betapa aturan Allah telah menjadi pembenaran bagi banyak lelaki untuk semena – mena menuruti nafsu. Menikah berkali – kali, dari pada berzina. Menikah karena tidak bisa menjaga mata dan hasrat mereka.”	9	112	1
			5.“Semua salah perempuan. Tidak ada yang memasalahkan keadilan yang telah dipermaikan dan diletakkan di bawah nafsu laki – laki.”	9	114	6

		2.Steriotip Gender	-	-	-	-
		3.Beban Ganda = 5	1.“Ah, sedang apa Arini? Memandikan anak mereka yang paling kecilkah? Menyuapi? Atau berlutut dengan tuts – tuts di keyboard – nya?”	3	34	4
			2.“Akhir – akhir ini makin sering Arini menerima undangan untuk berbicara dalam forum – forum kepenulisan. Beberapa penghargaan tingkat nasional pun telah diraih. Arini telah menjelma sosok populer yang lebih membanggakan.Sementara sebagai seorang ibu, Arini selalu penuh kasih dan menyenangkan bagi ketiga anak mereka.”	3	37	3
			3.“Betapa naifnya dia, merasa telah menjadi istri yang baik setelah merawat ketiga anak mereka, menjaga kerapian rumah, memasak, dan melayani suami dengan Tangannyasendiri.”	9	110	1
			4.“Semua jerih payahyang kerap menghabiskan energinya untuk menulis dan membangun eksistensi diri. Tugas – tugas rumah tangga memang tidak pernah selesai.”	9	110	2
			5.“Hari – harinya hanya terisi kesibukan menulis dirumah dan sesekali mengisi seminar. Bahkan hendak pergi ke pasar, atau mengajak anak – anak ke rumah saudara, perempuan itu selalu meminta	21	269	5

			izinnya.”			
		4.Marginalisasi	-	-	-	-
		5.Kekerasan	-	-	-	-
2.	Mei Ros	1.Subordinasi	-	-	-	-
		2.Stereotip Gender	-	-	-	-
		3.Beban Ganda = 1	1.“Aku tak ingin mengeluh. Bagaimanapun A-ie telah berbaik hati menyekolahkanku hingga lulus SMA. Meski harus kubayar dengan kerja seperi babu.	2	20	4
		4.Marginalisasi	-	-	-	-
		5.Kekerasan = 7	1.“Hasilnya, aku disetrap di kamar mandi. Harus berdiri, tidak diperkenankan duduk atau berjongkok. Bukan upayah mudah untuk terus bertahan agar tetap sadar, apalagi di tengah aroma keras karbol yang sengaja ditumpahkan A-ie, dan udara lembab kamar mandi.”	2	20	1
			2.“Satu tangan tiba – tiba menyergab dari belakang, menyeret tubuh kurusku dan melemparkannya ke sebuah sofa besar, lalu menumpahkan nafsunya dengan kasar. Tangan itu, tangan Ray. Hari itu dia merampas ruang keperawananku.	4	54	5
			3.“Tidak ada tindakan kekerasan berarti, kecuali beberapa lebam di bagian tubuhku yang terbentur sisi meja. Lebam yang tak berbeda dengan	6	76	1



		<p>bekas biru kehitaman yang terjadi akibat terbentur atau terjatuh. Ray hanya memaksaku dengan kekuatannya.”</p>	8	99	
		<p>4.“Namun, Ray mencekal pergelangan tanganku sambil berbisik,”Bagaimana kalau kita ulangi lagi, Mei? Kau lebih cantik sekarang. Jauh lebih menarik dari pada perempuan menjijikkan yang tidur denganku waktu itu!”</p>	8	101	4
		<p>5.“David mulai tidak sabar. Laki – laki itu mendorong tubuhku dengan keras hingga terjatuh ke ranjang. Tangannya Cekatanmelepas ikat pingang, kemudian mencambukku sekuat tenaga. Kulit terasa perih, tubuhku terasa remuk. Tapi David tak juga mau berhenti. Entah ikat pinggangnya makin keras dan sering. Dari mulut lelaki itu keluar kalimat – kalimat penuh kemarahan.”</p>	8	102	3
		<p>6.“Sesekali David masih Memukulku, terkadang dengan tangan telanjang, atau ikat pinggang seperti yang sering terjadi.”</p>	10	122	1
		<p>7.“ A-ie tidak memberiku makan hingga tiga hari. Setrika pans yang ditempelkan A-ei di punggungku,dan bekasnya menyiksa berhari – hari. Pendarahan hebat setelah A-ei memukul kepalaku dengan penggebuk daging, hanya gara – gara seekor ikan</p>	10	122	3

			hiasnnya mati.”			
			8.“Dan yang tak bisa kulupakan, bahkan kerap muncul dalam mimpi dan alam bawah sadarku, aroma karbol yang ditumpahkkan A-ei di kamar mandi, sebelum dia mengurungku disana berjam – jam hingga pingsan.”			

Tokoh Arini

### 1. Subordinasi Perempuan

Subordinasi perempuan dalam novel surga yang tak dirindukan pada tokoh Arini tampak saat ayahnya berkata bahwasanya Arini pulang bawa – bawa centong nasi kita yang besar. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

“waktu kamu di uber – uber soang haji Ridwan, ingat nggak siapa yang nyelamati?” sela mas putra. “ yang bapak tidak bisa lupa, waktu Arini hampir berantam sama si Hendi,, preman pasar itu. Terus Arini pulang – pulang bawak centong nasi kita yang besar. Untuk si pras mergoki. Kalau tidak cah ayu ini”.(**hlm 24**).

Subordinasi makin terasa ketika hartono menganggap bawasanya perempuan itu harus diet karena mata laki – laki lebih menyukai perempuan yang memiliki body yang bohay dan bisa mengurus diri. Dapat terlihat pada kutipandibawah ini.

“Tetapi seharusnya mereka diet. Mata kita kan mata laki – laki!”.(**hlm 36**)

Dari peristiwa – peristiwa beberapa kutipan diatas telah menjelaskan bawasanya dimata kaum lelaki perempuan hanyalah makhluk lemah, rasional dan selalu dinomor duakan kemampuan perempuan jauh lebih rendah dari pada kaum lelaki.

### 2. Stereotipe Gender

Secara umum stereotip gender adalah identifikasi kelompok tertentu yang sering dirugikan dan menyimpulkan ketidakadilan. Salah satunya adalah stereotip terhadap

perempuan. Stereotip perempuan dalam novel surga yang tak dirindukan pada tokoh Arini tidak ditemukan adanya stereotip gender yang dialami tokoh Arini.

### **3. Beban Ganda**

Beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dari pada jenis kelamin tertentu. Beban ganda perempuan merupakan salah satu bentuk ketidakadilan ganda juga terjadi pada lapisan kelas sosial kebawah. Hal itu dapat terlihat pada kutipan dibawah ini

“ Ah, sedang apa Arini? Memandikan anak mereka paling kecilkah? Menyuyapi? Atau berkuat dengan tust – tust di keyboard-nya?”.(hlm 34)

Dari kutipan kata – kata diatas sudah menjelaskan bawasanya Arini memiliki banyak sekali pekerjaan yaitu sebagai penulis, ibu dan sebagai seorang istri dimana disini Arini memiliki beban pekerjaan ganda dalam kehidupannya bahkan untuk pergi kepasar juga dia harus memintak izin dulu kepada suaminya.

### **4. Marginalisasi**

Proses marginalisasi karena akses terhadap sumber daya atau pemiskinan perempuan akibat perubahan gender dalam masyarakat dan perempuan di anggap lemah. Dalam novel surga yang tak dirindukan pada tokoh Arini tidak ada marginalisasi yang terdapat pada tokoh Arini tersebut.

### **5. Kekerasan**

Pada novel surga yang tak dirindukan bentuk kekerasan pada perempuan tokoh Arini tidak ditimukannya mengalami kekerasan.

Tokoh Mei Ros

### **1. Subordinasi perempuan**

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Subordinasi perempuan dalam novel surga yang tak dirindukan pada tokoh Mei Ros tidak ditemukan adanya kalimat subordinasi.

## **2. Stereotip Gender**

Secara umum stereotip gender adalah identifikasi kelompok tertentu yang sering dirugikan dan menimpulkan ketidakadilan. Stereotip perempuan dalam novel surga yang tak dirindukan pada tokoh Mei Ros tidak ditemukan adanya stereotip gender yang dialami tokoh Mei Ros.

## **3. Beban Ganda**

Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

“Aku tidak ingin mengeluh. Bagaimanapun A-ei telah berbaik hati menyekolahkanku hingga lulus SMA. Meski harus ku bayar bekerjaseperti babu”.(hlm 20)

dari kutipan kata – kata diatas telah dijelaskan bagaimana cara A-ie memperlakukan Mei Ros.

## **4. Marginalisasi Perempuan**

Proses marginalisasi karena akses terhadap sumber daya atau pemiskinan perempuan akibat perubahan gender dalam masyarakat dan perempuan di anggap lemah. Dalam novel surga yang tak dirindukan pada tokoh Arini tidak ada marginalisasi yang terdapat pada tokoh Mei ros tersebut.

## **5. Kekerasan**

Novel surga yang tak dirindukan bentuk kekerasan terhadap perempuan pada tokoh Mei Ros mengalami kekerasan cerea fisik. Hal itu dapat terlihat pada kutipan dibawah ini

“Satu tangan tiba – tiba menyergab dari belakang, menyeret tubuh kurusku dan melemparkannya ke sebuah sofa besar, lalu menumpahkan nafsunya dengan kasar.

Tangan itu, tangan Ray. Hari itu merampas ruang keperempuananku”. (hlm 54)

Dari kutipan diatas telah menjelaskan adanya kekerasan fisik terhadap perempuan yang dilakukan Ray terhadap Mae ros. Yaitu dengan cara yang begitu sadis yaitu menyeret tubuh Mei Ros dan melemparkannya ke sebuah sofa. Dan makin terasa kekerasan fisik yang dirasakan Mei Ros dapat terlihat dari kutipan dibawah ini

“Tidak ada tindakan kekerasan berarti, kecuali beberapa lembam dibagian tubuhku yang terbentur sisi meja. Lembam yang tak berbeda dengan bekas biru kehitaman yang terjadi akibat terbentur atau terjatuh. Ray hanya memaksaku dengan kekuatannya”.

**(hlm 76)**

Dari semua kekerasan fisik yang di rasakan oleh Mei Ros dikarenakan anggapan dari kau lelaki bawasanya wanita hanya saja makhluk lemah dan hanya menjadi beban bagi kaum lelaki saja.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan judul yang telah diteliti yaitu “Analisis Bentuk Ketidakadilan Gender Terhadap perempuan dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Kajian Feminisme”. Terdapat bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh beberapa tokoh perempuan yaitu Arini sebagai tokoh utama yang mengalami bentuk ketidakadilan gender yang meliputi subordinasi dan beban ganda, sedangkan bentuk ketidakadilan gender berupa stereotip, marginalisasi dan kekerasan tidak terdapat pada tokoh Arini. Sedangkan Mei Ros istri kedua dari suaminya Arini mengalami bentuk ketidakadilan gender yang berupa beban ganda dan kekerasan, sedangkan bentuk ketidakadilan gender berupa subordinasi, stereotip, marginalisasi tidak ditemukan adanya kalimat yang mengidikasikan dari bentuk ketidakadilan gender tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fakih, Mansur (2010). “Analisis Gender dan Transpormasi Sosial”. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Hollows, Joanne (2010). "Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer". Yogyakarta: Jalasutra.

Karmini, N.N (2011). "Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama Bali". Pustaka Larasan.

Kokasih. "Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013".

Bandung: Yrama Widya.

Lit, Kurnia, A. Toktok Priyadi, Agus Wartingsih. "Kajian Feminisme Dalam Novel Secuil Hati Wanita Diteluk Edan Karya Vanny Chrisma W. Skripsi. Pontianak: Fkip Untan.

Nurgiyantoro, Burhan (2010). "Teori Pengkajian Fiksi". Yogyakarta.

Sadikin, M (2011). "Kumpulan Sastra Indonesia". Jakarta Selatan Gudang Ilmu.

Sofia, Adib (2009). "Aplikasi Kritik Sastra Feminis". Yogyakarta Citra Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur (2011). Perinsi – perinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.

Wicaksono, A (2014). Pengkajian Prosa Fiksi, Yogyakarta. Garudrawaca.

Siska pendidikan bahasa indonesia Fkip Universitas Tadulako "ANALISIS